

**PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR**

Abdul Rozaq

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Info ArtikelReceived : Februari
2015Accepted : Maret 2015
Published : April 2015**Keywords***character education,
learning, management***Abstrak**

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini fokus pada pengelolaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter sudah diimplementasikan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Proses perencanaan pembelajaran di SD Negeri Sendang dilaksanakan oleh tim penyusun kurikulum, terdiri dari kepala sekolah dan guru untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana dan evaluator pendidikan karakter. Beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu dan media. Dalam hal ini tiap guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Solusi yang dilakukan dapat melalui catatan BK maupun berkonsultasi langsung kepada orang tua untuk mengetahui karakter atau sikap anak ketika di rumah.

**THE MANAGEMENT OF THE PROCESS OF CHARACTER EDUCATION
IN ELEMENTARY SCHOOL****Abstract**

By employing qualitative research approach focusing on the management of learning process of character education including several aspects, i.e. the process of planing, implementation, and evaluation. The research result show that the management of character education has been implemented well while still leaving several obstacles. The process of lesson planning was conducted by curriculum designer team that consists of principals and teachers to develop syllabus and lesson plan. Teacher act as implementers and evaluators of character education. Several obstacles are the limitations of time and media. In this case each teacher have a responsibility on the implemen-tation of character education in school. The solution to solve its are trough the counseling records or direct consultation to the parents to find out the student characters at home.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6447

Corresponding author :
Adress: Gedung A3 Lantai 3 Fip Unnes
Kampus Sekaran, Semarang, 50229
E-mail: a.rozaqo8@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3).

Salah satu upaya untuk menuju cita-cita tersebut adalah melalui gagasan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Di antara prinsip-prinsip pembelajarannya adalah dengan memberikan keteladanan dari para guru, mulai dari cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya (Asmani, 2011: 31-35).

Secara teoretik Albertus (2010: 42) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebenarnya dicetuskan kali pertama oleh pedagog Jerman F.W. Foerster (1869-1966). Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang arus positivisme yang dipelopori oleh filsuf dan sosiolog Perancis Auguste Comte (1798-1857). Tujuan pendidikan menurut Foerster (dalam Albertus, 2010: 42) adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Berdasarkan kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Lebih lanjut Foerster menyebutkan kekuatan karakter seseorang tampak dalam empat ciri fundamental yang mesti dimiliki. Kematangan keempat ciri fundamental karakter inilah yang memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas.

Selain itu Lickona (2006: 59) menyebutkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter berbagai hal yang terkait dengan pendidikan karakter harus diolah dan dikelola secara utuh dan menyeluruh sampai ke seluruh dimensi sekolah. Dalam ungkapannya, ia memahami pendidikan karakter sebagai:

[...] usaha bersama untuk menumbuhkan keutamaan, dan hal ini menyeramah di setiap fase kehidupan sekolah melalui, keteladanan orang dewasa, hubungan antar rekan sebaya, tata cara pengelolaan peraturan dan disiplin, isi kurikulum, tuntunan standar akademik yang tinggi, perilaku dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan para orang tua.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Gaffar, 2010: 10). Definisi lain pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi positif kepada lingkungannya (Megawangi, 2004: 95).

Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seseorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hiperkompetitif.

Bagi seseorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang. Ia hanya menjadi pecundang, sampah masyarakat, teralienasi, dan termarginalkan dalam proses kompetisi yang ketat. Sebab, ia mudah menyerah, tidak mempunyai prinsip pragmatis dan oportunistis, serta

tidak mempunyai keberanian untuk mempunyai keberanian untuk menyelesaikan permasalahan (Asmani, 2010: 19).

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Seiring dengan berkembangnya jaman dan juga berkembangnya teknologi yang semakin canggih ini terdapat dampak baik dalam positif maupun negatif dalam pola kepribadian khususnya peserta didik dengan moral atau kepribadian yang kurang, sehingga moralitas peserta didik dalam dunia pendidikan menjadi longgar.

Lebih lanjut, menurut Kesuma dan kawan-kawan (2013: 6-11) tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain itu pendidikan karakter tidak terlepas dari peran serta guru di dalam penjelasan Asmani (2011: 71-72) bahwa guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan sangat tergantung pada sosok yang satu ini. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan tugasnya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas, baik sisi akademik, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Mulyasa (2005) fungsi guru bersifat multifungsional. Ia tidak hanya seba-

gai pendidik tapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model, teladan, pribadi, peneliti, pendorong, kreativitas, pembangkit, pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator dan kulminator.

Di sinilah pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh, sehingga mereka tidak mudah terlena oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang masih panjang. Lembaga pendidikan seyogyanya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisme yang ada di depan mata generasi masa depan bangsa. Terlebih untuk mereka yang tidak siap menghadapi keduanya, khususnya dalam aspek moral, mental, dan kepribadian, selain aspek pengetahuan dan teknologi (Asmani, 2010: 9).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan yang terletak di jalan Sendang Tulis Kilometer 1,3 Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Pendidikan karakter di SD Negeri Sendang sendiri bukan suatu hal yang baru lagi karena sebelum adanya Kurikulum 2013 atau awal Kurikulum KTSP SD ini sudah mencanangkan pendidikan karakter kepada anak didiknya.

Berdasarkan pada penelusuran data awal yang dilakukan oleh peneliti, para guru kelas I, IV, dan VI banyak mengeluhkan hambatan dalam hal waktu untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terlalu sedikit, yaitu dengan 30 menit pada akhir pembelajaran. Selain itu para guru juga berinisiatif melakukan dengan cara menyisipkan pada sela-sela pembelajaran sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Sendang kurang maksimal. Berdasarkan pada masalah tersebut peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter

ter pada proses pembelajarannya, terutama dengan fokus pada pengelolaan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran, (2) pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajarannya, dan (3) evaluasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SDN Sendang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Penelitian ini melihat realitas sosial di lapangan mengenai Pengelolaan Pendidikan Karakter di SDN Sendang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Di dalam penelitian ini objek penelitian terbagi menjadi dua, yaitu objek formal dan material. Objek formal berupa data penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan karakter di SDN Sendang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, sedangkan objek materialnya berupa data diperoleh dari aspek perencanaan pendidikan karakter, meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasinya.

Berikutnya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa (1) observasi, yaitu dengan melihat pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas, (2) wawancara, untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter, dan (3) studi dokumentasi dengan mencari data dan sumber dari RPP dan silabus yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter.

Dalam memenuhi kriteria keabsahan data penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menganalisis data untuk mendapatkan data yang benar-benar

absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda sebagai pengecekan atau pembandingan data yang diperoleh. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (*Miles dan Huberman, 1992: 20*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Sendang mempunyai 8 unit gedung yang terdiri dari 10 ruang kelas, dan 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, ruang tamu, mushola dan dapur sekolah. Sejak didirikan pada 1920, SD Negeri Sendang baru 1 kali mengalami rehab gedung dan pembangunan gedung baru, yaitu pada 2010 dan 2012 berupa 1 gedung yang terdiri dari 1 ruang kelas. Di sisi lain rehab dilakukan terhadap 1 unit gedung yang terdiri dari 1 ruang dan pembangunan ruang perpustakaan.

Jumlah siswa SD Negeri Sendang 240 pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan rincian 110 perempuan dan 130 laki-laki. SD Negeri Sendang didukung oleh 12 tenaga pendidik, 1 tenaga administrasi (Tata Usaha), dan 2 penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pendidik lulusan S1 dan sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

Wawancara berhasil dilakukan kepada 4 narasumber yang dilaksanakan di SD Negeri Sendang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Narasumber yang diwawancara secara intensif, yaitu (1) Kepala Sekolah, (2) guru kelas I, (3) guru kelas IV, dan (4) guru kelas VI. Data yang terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi secara langsung yang dilakukan rentang waktu pada 20 Februari 2014 sampai dengan 25 Juni 2014. Sebagai upaya untuk memperkuat hasil data wawancara dan observasi dilakukan juga penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang digunakan.

A. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada penelusuran data, peneliti menemukan bahwa perencanaan

pendidikan karakter di SD Negeri Sendang sudah direncanakan sejak lama sebelum kepala sekolah yang sekarang, yakni dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah, namun pelaksanaannya memang belum maksimal. Pada tahun 2012 SD Negeri Sendang ditunjuk sebagai SD percontohan dan sudah menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dengan cara terintegrasi melalui mata pelajaran dengan mengalokasikan waktu 30 menit terakhir pada saat pembelajaran.

SDN Sendang menerapkan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat membiasakan diri pada perilaku kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah, namun di lingkungan keluarga, sehingga menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya pengembangan karakter siswa dengan mengikutsertakan peran orang tua murid sebagai partner sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter direncanakan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru kelas dengan membuat RPP dan silabus dengan disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan keadaan siswa di SDN Sendang.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara mengenai perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran, di SD Negeri Sendang hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar. Dalam persiapan mengajar guru melakukan tiga hal, yaitu (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (2) mengembangkan materi standar, dan (3) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas.

Selain itu peneliti menemukan bahwa pada saat perencanaan pendidikan karakter oleh sekolah, yaitu ketika menyusun perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalamnya juga sudah terdapat nilai-nilai karakter

yang sesuai dengan kebutuhan karakter siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan silabus yang mencantumkan kriteria-kriteria karakter apa saja yang akan dicapai, misal pada aspek kejujuran, bekerja sama, dan juga kedisiplinan. Perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru terlebih dahulu menyusun silabus, RPP dan bahan ajar. Silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran

Metode pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Sendang berdasarkan temuan peneliti dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Sendang dilakukan dengan menggunakan metode (1) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, (2) perbaikan dan organisasi manajemen sekolah, (3) kerja sama dengan berbagai pihak, dan (4) integrasi dalam kurikulum. Penjabarannya sebagai berikut di bawah ini.

Pertama, pendidikan karakter di SDN Sendang merambah ke seluruh dimensi kehidupan sekolah. Mulai dari siswa-siswa masuk gerbang sekolah dan mencium tangan guru sebelum masuk ke dalam kelas, di kantin siswa diajarkan untuk tertib dan disiplin tidak saling berebutan dengan teman, di dalam aula siswa diajarkan untuk tertib dan tidak ramai, di ruang kelas siswa dibiasakan untuk saling menghormati guru, teman, dan juga disiplin dalam masuk kelas.

Pun di perpustakaan siswa sudah dibiasakan untuk mengembalikan dan merapikan buku ke tempatnya, sampai ketika mereka pulang kembali melalui gerbang yang sama. Semuanya akan menjadi penanda bahwa pendidikan karakter yang direncanakan sungguh merambah dalam setiap kegiatan siswa di sekolah termasuk hal-hal sederhana dalam keseharian siswa.

Kedua, dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan organisasi dan manajemen, hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan organisasi dan manajemen sekolah yang berjiwa pembentukan karakter, baik berupa kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang diambil.

Ketiga, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa pendidikan karakter di SD Negeri Sendang bekerjasama dengan seluruh anggota komunitas terutama guru, staf pendidik, dan karyawan non kependidikan.

Keempat, dari hasil observasi di dalam kelas pendidikan karakter di SD Negeri Sendang dilaksanakan secara terintegrasi dalam kurikulum hal ini ditemukan pada pembelajaran di kelas yang menggunakan kurikulum KTSP bahwa pembentukan siswa melalui pendalaman materi. Baik tematis maupun non tematis guru memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan pendidikan karakter dalam kelas, yaitu melalui pengajaran, manajemen kelas, dan pembuatan kesepakatan kelas yang mendukung tercapainya pengembangan belajar di dalam kelas.

Dalam kajian pendidikan karakter pada proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter di SDN Sendang menggunakan cara terintegrasi atau diselipkan pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru kelas. Sekolah juga memberikan jam khusus selama 30 menit pada akhir pembelajaran. Pendidikan karakter di SD Negeri Sendang tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di sekolah ini lebih mementingkan praktik langsung.

Contoh yang sudah dilaksanakan adalah pada waktu peringatan Isro' Mi'roj. Siswa diajarkan untuk bersosialisasi pada masyarakat dengan cara menyumbangkan alat kebersihan pada mushola disekitar rumah warga, kegiatan bersih sehat atau kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah, program sikat gigi bersama, senam pada

jumat pagi serta shalat berjamaah pada waktu Duhur yang dipimpin oleh guru kelas.

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter di SD Negeri Sendang dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, evaluasi pendidikan karakter adalah upaya untuk membandingkan perilaku anak dengan standar atau indikator karakter yang ditetapkan oleh guru kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan evaluasi pendidikan karakter menggunakan (1) evaluasi pada akhir pembelajaran, (2) mengamati karakter masing-masing siswa, (3) pada kompetensi yang dilaksanakan, (4) evaluasi diri anak, (5) catatan guru kelas, dan (6) lembar kerja siswa atau LKS. Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di SDN Sendang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut.

Untuk kegiatan evaluasi pendidikan karakter biasanya saya melakukan pada saat akhir pembelajaran dan pada setiap kompetensi yang akan dilaksanakan. (Guru Kelas IV)

Berdasarkan pada pernyataan guru kelas IV tersebut dapat dikatakan bahwa pada tiap pertemuan atau akhir pembelajaran dan setiap kompetensi yang sudah dilaksanakan diadakan evaluasi, sehingga guru dapat mengetahui tingkat perubahan karakter siswa tersebut. Guru tidak terpaku kedalam aspek kognitif saja. Namun lebih mementingkan aspek sikap dan aspek psikomotorik siswa, selain itu guru kelas dan pihak sekolah meminta bantuan kepada orang tua wali murid untuk mengawasi anaknya di dalam rumah.

Solusi lain yang dilakukan guru kelas dan pihak sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan untuk siswa dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua. Dari

uraian di atas dapat dikatakan juga bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan karakter. Solusi yang dilakukan dapat melalui catatan BK maupun berkonsultasi langsung kepada pihak orang tua untuk mengetahui bagaimana karakter atau sikap anak pada saat di rumah.

Dalam hal ini Albertus (2012: 82-83) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan memantau proses pelaksanaan dan perubahan karakteristik siswa untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karenanya setiap guru diwajibkan mengevaluasi tiap pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dalam sepak terjang dan perjuangan yang digariskan dan agenda yang direncanakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SD N Sendang dapat dilihat dari metode pelaksanaannya, yaitu menggunakan metode (a) merambah ke seluruh kehidupan sekolah, (b) pengembangan organisasi dan manajemen yang berjiwa pembentukan karakter, dan (c) bekerja sama dengan banyak pihak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru adalah kurangnya waktu pelaksanaan pendidikan karakter dan media untuk menyampaikan kepada siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan karakter yang dikembangkan dalam silabus dan RPP oleh guru dengan melakukan persiapan mengajar.

Dalam persiapan mengajar guru melakukan dan mengembangkan tiga hal, yaitu (a) mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang akan dicapai setelah proses pembelajaran, (b) mengembangkan

materi standar, dan (c) merencanakan penilaian hal tersebut dapat dilihat dari RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru kelas. Terakhir, evaluasi pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan cara (a) mengamati karakter masing-masing siswa, (b) pada kompetensi yang dilaksanakan, (c) evaluasi diri anak, (d) catatan guru kelas, dan (e) lembar kerja siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rasbai Setyo Atmojo, Ibu Sri Puryanti, Wasirah, Bapak Mandrika Agastya, Budiyo, Suropto, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D.K. (2010) *Pendidikan Karakter; strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- _____, (2012) *Pendidikan karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Asmani, J, M. (2011) *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Gaffar, M, F. (2010) *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Makalah disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010, di Yogyakarta.
- Huberman, M. & Milles. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Kesuma, D., Darmawan, C., & Permana, J. (2013) *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2006). *Character Education: Restoring Virtue to the Mission of Schools*. Dalam Lawrence E. Harrison dan Jerome Kagan. (ed.) *Developing Culture, Essays on Cultural Change*. New York: Routledge.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.

Megawangi, R. (2004) *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.